

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : **PERANAN GURU PPKn SMA NEGERI 2 PLAYEN GUNUNGGKIDUL DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)**

Nama : Krisma Afia Marta

NIM : 17401244007

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-S1

Reviwer,



Dr. Samsuri, S.Pd., M.Ag.
NIP. 197206192002121001

Yogyakarta, 10 Mei 2021
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Marzuki, M.Ag.
NIP. 196604211992031001

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari satu)

1. Dikirim ke Journal student
2. Dikirim ke Journal civics
3. Dikirim ke Journal lain



PERANAN GURU PPKn SMA NEGERI 2 PLAYEN GUNUNGGIDUL DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)

THE ROLE OF PANCASILA AND CIVIC EDUCATOR TEACHER IN SENIOR HIGH SCHOOL 2 PLAYEN GUNUNGGIDUL EFFORT TO SHAPE THE CHARACTER OF DISCIPLINE FOR STUDENT IN SPECIAL SPORT CLASSES

Krisma Afia Marta dan Marzuki

krismaafia.2017@student.uny.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNY

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peranan guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul; (2) Mengidentifikasi faktor pendukung guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul; (3) Mengidentifikasi faktor penghambat guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul; (4) Menganalisis solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen yang mengajar peserta didik kelas khusus olahraga (KKO). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data & simpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah *cross check*. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. (1) Peranan guru PPKn dalam upaya membentuk karakter disiplin yakni; (a) Menyesuaikan metode pembelajaran, (b) Mengimplementasikan muatan karakter disiplin, (c) Menjalankan peranan sebagai guru. (2) Faktor pendukung yakni; (a) Mata pelajaran PPKn berfokus pada muatan pendidikan karakter, (b) Guru mata pelajaran lain, peserta didik, kegiatan di sekolah yang menanamkan kedisiplinan, serta peserta didik yang bisa mempengaruhi peserta didik lain untuk disiplin. (3) Faktor penghambat yakni; (a) Kondisi peserta didik, (b) Keragaman peserta didik, (c) Dominasi peserta didik laki-laki. (4) Solusi yakni; (a) Guru menyesuaikan cara mendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik, (b) Guru dalam membentuk karakter disiplin menggunakan pendekatan yang halus dan friendly, (c) Guru menjalin komunikasi dengan wali kelas, BP, dan orang tua atau wali peserta didik.

Kata Kunci: Peranan Guru PPKn, Upaya Pembentukan, Karakter Disiplin, Kelas Khusus Olahraga (KKO).

Abstract

The objectives of this study were to: (1) describe the role of Pancasila and Civic Educator teachers in the effort to form the disciplinary character of students in the special sports class at Senior High School 2 Playen Gunungkidul; (2) Identifying the supporting factors for Pancasila and Civic Educator teachers in the effort to form the disciplinary character of students in the special sports class at Senior High School 2 Playen Gunungkidul; (3) Identifying the inhibiting factors for Pancasila and Civic Educator teachers in the effort to form the disciplinary character of students in the special sports class Senior High School 2 Playen Gunungkidul; (4) Analyzing solutions to overcome the obstacles faced by Pancasila and Civic Educator teachers in an effort to form the disciplinary character of students in the special sports class at Senior High School 2 Playen Gunungkidul. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The selection of research locations in Senior High School 2 Playen Gunungkidul used a purposive technique. The subject of this study was a Pancasila and Civic Educator teacher at Senior High School 2 Playen who taught students a special sports class. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. Data analysis used an interactive model from Miles and Huberman with data reduction, data presentation & conclusion steps. The data validity technique used was cross check. This study resulted in the following findings. (1) The role of Pancasila and Civic Educator teachers in an effort to form a disciplinary character, that is; (a)

Adjusting learning methods, (b) Implementing disciplinary character content, (c) Carrying out the role as a teacher. (2) Supporting factors, that is; (a) Pancasila and Civic Educator subjects focus on the content of character education, (b) Teachers of other subjects, students, activities in schools that instill discipline, and students who can influence other students to discipline. (3) Inhibiting factors, that is; (a) The condition of students, (b) The diversity of students, (c) The dominance of male students. (4) Solutions that is; (a) The teacher adjusts the way of educating according to the characteristics of students, (b) The teacher in shaping the character of discipline uses a soft and friendly approach, (c) The teacher establishes communication with the classroom teacher, guidance and counseling, and parents or guardians of students.

Keywords: *Role of Civics Teachers, Formation Efforts, Discipline Character, Special Sports Class*

PENDAHULUAN

Pendidikan selain untuk mengembangkan pengetahuan, juga merupakan suatu sarana untuk membentuk watak, sikap, dan kebiasaan sehingga segala potensi yang ada pada manusia dapat berkembang maksimal. Maka dalam pendidikan baiknya tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga dalam pembentukan karakter. Hal ini sejalan seperti yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting pada era saat ini karena dapat memberikan dampak positif untuk membangun jati diri penerus bangsa dalam menghadapi arus globalisasi yang kaitannya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Buruknya karakter bangsa khususnya generasi muda bukan merupakan suatu persoalan yang baru khususnya di Indonesia. Banyak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, free sex, tawuran, pencurian dan terlibat banyak tindakan kriminal lain yang menyimpang terhadap norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum (Unayah & Sabarisman, 2015: 123). Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Subagia, 2021: 8).

Sekolah adalah salah satu institusi penting dalam proses pembentukan karakter

yang tentunya tidak bisa lepas dari peranan seorang guru. Guru merupakan sentral utama dalam menumbuh kembangkan potensi peserta didik, serta sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan yang diberikan guru kepada peserta didik (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga sangat penting kaitannya dalam membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik (*transfer of value*).

Sobri, dkk (2019: 62) mengemukakan bahwa perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah, antara lain tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, duduk atau berjalan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, mencorat coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, tidak mencukur rambut, sesuai tata tertib sekolah, menggunakan tato padahal sudah jelas tidak dibolehkan dalam dalam aturan sekolah, dan sebagainya.

Jika sekolah dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik maka sekolah telah berhasil menjalankan tujuan pendidikan, karena *input* peserta didik dalam satuan pendidikan/sekolah memiliki karakter berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor baik latar belakang, kebiasaan, pola pikir dan juga pendidikan sebelumnya, serta diharapkan memiliki *output* yang sama yakni lulusan yang memiliki karakter yang mulia. Seperti yang dikemukakan Hidayatullah bahwa keluaran institusi pendidikan seharusnya dapat menghasilkan orang pandai tetapi juga berkarakter. Pendidikan tidak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mempunyai nilai-nilai luhur dan karakter (Shoimin, 2014: 31).

Dewasa ini mulai banyak sekolah yang mengembangkan pengadaan kelas khusus untuk

peserta didik yang memiliki bakat istimewa seperti halnya kelas seni dan kelas olahraga. di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri saat ini mulai banyak bermunculan sekolah yang mengembangkan pengadaan kelas khusus olahraga (KKO) salah satunya di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Kelas khusus olahraga (KKO) dibentuk untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan minat dalam bidang olahraga dengan penambahan jam serta latihan secara mendalam, orientasi penekanan sekolah pada kelas olahraga ada pada pencapaian prestasi bidang olahraga, akan tetapi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) juga tidak bisa lepas dari tuntutan bidang akademik karna diluar jam olahraga mereka sama seperti peserta didik kelas reguler baik pada bobot mata pelajaran maupun kurikulum yang nantinya digunakan untuk standar kelulusan.

Dengan adanya pengadaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) terdapat pergeseran tingkat karakter ke arah yang lebih rendah terutama dalam hal kedisiplinan. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunanto (2017) dengan temuan bahwa pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 4 Yogyakarta, kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang serta pendidik masih mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Penelitian serupa juga dialami oleh Sholikhah (2018) dengan temuan bahwa peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) tidak mudah diatur, cenderung memberontak, dan mudah lelah dan bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Maka dari itu disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dan akan membawa seorang individu menjadi pribadi yang baik. Disiplin memiliki peran yang penting dalam perkembangan siswa. Terlepas dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, disiplin dapat dilatih melalui pembelajaran yang berlangsung dengan cara yang tepat dan dengan aturan yang dapat meningkatkan disiplin pada diri siswa (Marzuki & Basariah, 2017: 385). Integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn merupakan solusi yang dapat membangkitkan kembali peran PPKn sebagai bagian utama dalam pembentukan karakter siswa. Muatan materi yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan didukung penggunaan metode, media, dan sumber

pembelajaran lain (Dianti, 2014: 68). Kemudian Marzuki & Pratiwi (2018: 88) mengemukakan bahwa konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hadir sebagai salah satu usulan alternatif bagi usaha perbaikan moral karakter bangsa.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti peranan guru PPKn SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) dengan tujuan untuk (1) Mendeskripsikan peranan guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul, (2) Mengidentifikasi faktor pendukung guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul, (3) Mengidentifikasi faktor penghambat guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul, (4) Menganalisis solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk menguraikan berbagai peranan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul pada bulan Desember 2020 sampai Februari 2021.

Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive*. Adapun subjek penelitian yang dipilih peneliti untuk menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah guru PPKn yang mengajar kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Moleong (2010:132) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam

penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa dokumen antara lain: Profil dan data guru PPKn, Data peserta didik kelas khusus olahraga (KKO), Data buku presensi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO), Sarana dan prasarana kelas khusus olahraga (KKO).

Teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan *cross check* data. Teknik ini dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini, hasil kegiatan wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian, oleh peneliti selanjutnya akan di *cross check* dengan subjek penelitian yang lain, setelah itu peneliti akan melakukan *cross check* kembali dengan hasil dokumentasi yang berhubungan dengan peranan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul.

Dalam tahapan analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah model interaktif Miles & Huberman antara lain reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru PPKn dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul

PPKn merupakan acuan dasar dalam membentuk warga negara yang baik, karena di dalamnya terdapat muatan nilai-nilai dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya nilai religi, hukum, sosial serta politik, yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Suyato & Arpanudin, 2018: 24). Terlepas dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, disiplin dapat dilatih melalui pembelajaran yang berlangsung dengan cara yang tepat dan dengan aturan yang dapat meningkatkan disiplin pada diri siswa (Marzuki & Basariah, 2017: 385). Adapun peranan guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) antara lain sebagai berikut.

A. Menjalankan peranan sebagai Guru

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2013: 212). Adapun peranan yang dilakukan Guru PPKn di SMA

Negeri 2 Playen Gunungkidul antara lain sebagai berikut.

1) Guru sebagai korektor

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul dalam menjalankan perannya sebagai korektor tidak hanya mengoreksi hal yang bersifat akademik akan tetapi juga hal yang bersifat non akademik seperti perilaku, perkataan, perbuatan dan juga penampilan untuk mendidik agar peserta didik memiliki karakter yang baik terutama dalam hal kedisiplinan dengan memberikan pendekatan, perhatian, dan pengertian, dengan tidak menggunakan cara yang kasar dan menekan terhadap peserta didik. Kemudian guru selalu melihat peserta didik dari berbagai sudut pandang terhadap permasalahan-permasalahan yang mereka miliki.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2000: 43-44) bahwa sebagai korektor guru berperan menilai yang baik dan buruk serta mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2) Guru sebagai inspirator

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul dalam menjalankan peranan sebagai inspirator adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran serta nasihat yang sesuai dengan kehidupan nyata yang kemudian dijadikan alat untuk menanamkan pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Guru dalam memberikan inspirasi bagi peserta didik kelas khusus olahraga yakni dengan memberi pemahaman tentang pentingnya berbuat baik, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2000: 44) bahwa sebagai inspirator guru harus memberikan inspirasi atau ilham yang baik kepada peserta didik mengenai petunjuk cara belajar yang baik, baik dari teori maupun pengalaman. Sepakat dengan pendapat Djamarah, Kurniawan (2014: 110) mengemukakan bahwa materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata

pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

3) Guru sebagai informator

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul menganggap bahwa guru bukan satu-satunya informator bagi peserta didik, namun guru juga selalu menyampaikan informasi kepada peserta didik informasi yang bermanfaat tetapi juga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kemudian kaitanya dengan pembentukan karakter disiplin guru sering menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang peraturan atau kebijakan baru kepada peserta didik agar peserta didik bisa memahami peraturan dan patuh terhadap peraturan tersebut.

Hal tersebut relevan dengan pernyataan Djamarah (2000: 44-45) bahwa sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Guru sebagai organisator

Sebagai organisator guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi belajar anak didik. berbagai kegiatan pengelolaan pembelajaran yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara efektif (Djamarah, 2000: 45). Adapun sebagai organisator guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen gunungkidul mempergunakan kewenangannya untuk mengatur tingkah laku peserta didik baik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti halnya mengorganisir peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok seperti kelompok belajar dan kelompok diskusi secara heterogen. Hal tersebut dimaksudkan agar para peserta didik dapat mengenali karakter-karakter teman sebayanya dan terbiasa bekerjasama.

5) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki gairah motivasi tinggi dan aktif belajar (Djamarah, 2000: 45). Oleh karena itu guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul dalam memberikan motivasi kepada peserta didik kelas khusus olahraga tentang hal kedisiplinan selalu mengingatkan tentang apa yang menjadi tugas dan kewajibannya agar selalu memiliki semangat dan lebih gigih, kemudian pada saat proses pembelajaran guru sering memberikan contoh

seseorang yang berhasil karena kedisiplinannya dan selalu mengingatkan jiwa sportifitas karena dalam sportifitas terdapat ajaran kedisiplinan dan tanggung jawab.

6) Guru sebagai inisiator

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul selalu berinisiasi untuk mencari berbagai metode agar peserta didik kelas olahraga memiliki semangat yang tinggi dalam hal kedisiplinan, baik disiplin pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Guru terus berupaya untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik kelas khusus olahraga dengan harapan jika pembelajaran yang diberikan guru menyenangkan maka dapat memunculkan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian wujud konkritnya adalah selalu melakukan presensi kepada peserta didik baik pada saat awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran dengan harapan dapat terciptanya kedisiplinan bagi peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2000: 46) bahwa sebagai insiator guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran hendaknya selalu diperbaiki sehingga dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun Thoifuri (2007: 25) mengemukakan bahwa guru sebagai inisiator selalu menekankan pada siswa untuk memaknai segala sesuatu yang ada disekitar menjadi yang lebih baik.

7) Guru sebagai fasilitator

Upaya yang dilakukan guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul adalah dengan merancang proses pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dengan harapan agar peserta didik dapat aktif pada saat proses pembelajaran, kemudian kaitanya guru sebagai fasilitator guru memberikan arahan, masukan agar pembelajaran dapat berjalan kondusif, tertib, dan disiplin. Kemudian guru selalu berkomunikasi dengan wali kelas jika terdapat permasalahan pada peserta didik dalam hal kedisiplinan seperti sering membolos, masuk terlambat, tidak mengerjakan tugas yang akan berdampak pada nilai dan prestasi peserta didik. Untuk itu guru selalu melakukan studi kasus jika terdapat peserta didik yang sudah diingatkan namun tidak ada perubahan dengan cara kerjasama antar guru, wali kelas, dan BP.

8) Guru sebagai pembimbing

Izzan, Dzanuryadi, Artyasa (2012: 46) berpendapat bahwa sebagai pembimbing guru dituntut untuk pandai berkomunikasi, empati, sabar, dan telaten dalam mengurai persoalan yang dialami siswa dan dapat mengarahkan siswa untuk mencari pemecahan masalah oleh siswa sendiri. Sebagai orangtua kedua peserta didik di sekolah yang dilakukan guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul adalah memberikan solusi jika terdapat permasalahan yang dihadapi peserta didik, kemudian jika permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, guru memecahkan permasalahan bersama dengan seluruh peserta didik dengan metode diskusi.

9) Guru sebagai demonstrator

Sebagai seorang figure guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul selalu berusaha menampilkan atau berbuat sedisiplin mungkin, dengan harapan agar dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran, sehingga peserta didik juga terbiasa tepat waktu seperti yang dilakukan guru dan terciptanya kedisiplinan pada diri peserta didik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

10) Guru sebagai pengelola kelas

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen sebagai pengelola kelas memberikan kelonggaran pada peserta didik pada saat proses pembelajaran, seperti pengaturan tempat duduk yang dibebaskan duduk dengan siapa saja, hanya saja jika nantinya ada peserta didik yang ramai atau mengganggu teman yang lain maka tindakan guru baru akan menentukan posisi tempat duduk mereka, karena pada prinsipnya peserta didik yang ramai tersebut membutuhkan perhatian yang khusus, sehingga dalam hal ini guru berupaya memberikan perhatian terhadap

peserta didik tersebut dengan pendekatan khusus.

11) Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul saat proses pembelajaran selalu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan harapan agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru, seperti halnya mengajar dengan teknologi berbasis digital, memberi kesempatan peserta didik untuk menggali informasi sendiri kemudian membuat materi untuk dipresentasikan dan memberikan ruang kepada peserta didik yang ingin bertanya terkait materi pembelajaran, kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan posttest dan mewajibkan minimal satu peserta didik untuk mengulas materi yang telah diberikan guru dengan harapan agar peserta didik selalu memperhatikan penyampaian materi yang diberikan guru.

Adapun Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Melalui guru, siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dan umpan balik dari hasil belajarnya (Djamarah, 2000: 47-48).

12) Guru sebagai supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan dengan penguasaan yang dimiliki sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal (Djamarah, 2000: 48). Adapun guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul sebagai supervisor selalu menerapkan pola pembelajaran kearah yang lebih efektif dan optimal dengan harapan agar peserta didik kelas khusus olahraga dapat menerima materi pembelajaran dengan utuh, kemudian guru berusaha memahami perkembangan para peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran yang diberikan.

13) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk jujur dan mampu menilai hasil pembelajaran serta proses pembelajaran yang lebih condong kearah kepribadian anak didik. Dari proses ini diharapkan diperoleh umpan balik dari hasil pembelajaran untuk optimalisasi hasil pembelajaran (Djamarah, 2000: 48). Kemudian Izzan, Dzanuryadi, Artyasa (2012: 39-40) berpendapat bahwa guru sebagai evaluator dituntut untuk mampu melakukan proses evaluasi, mengetahui keberhasilannya dalam

melaksanakan pembelajaran (feedback) dan menilai hasil belajar siswa secara objektif, jujur dan adil. Sebagai evaluator guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul selalu memberikan evaluasi kaitanya pada perkembangan karakter peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan, memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta didik bertindak dengan cara menyampaikan pemahaman, mengamati perkembangan, dan mengevaluasi jika masih terdapat hal yang kurang tepat pada peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menjalankan peranan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul

Upaya guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul adalah dengan menyesuaikan metode pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik melalui strategi-strategi khusus. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi beban pendidikan yang berbeda jika dibandingkan dengan peserta didik kelas reguler, faktor tersebut antara lain peserta didik kelas khusus olahraga disamping harus memikul beban yang sama dengan kelas reguler dalam hal akademik, mereka juga masih mendapatkan tambahan beban lain pada bidang olahraga. Kemudian faktor selanjutnya disebabkan oleh peserta didik kelas olahraga yang memiliki karakter beragam dari berbagai latar belakang dan kebiasaan di lapangan serta dominasi peserta didik laki-laki yang menjadikan tantangan bagi guru dalam membentuk karakter peserta didik kelas olahraga. Maka dalam hal ini strategi yang dilakukan guru adalah dengan memahami karakteristik peserta didik kelas olahraga, kemudian guru menyesuaikan cara mengajar dengan karakteristik peserta didik menggunakan pendekatan yang halus dan friendly agar peserta didik bisa menerima pembelajaran. Sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dan guru lebih mudah dalam membentuk kedisiplinan pada peserta didik.

Maka dari itu Guru harus mampu menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam pendidikan, hal tersebut juga telah diatur dalam lagi telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik

dan Kompetensi Guru pada kompetensi pedagogik bahwa guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

C. yang ditanamkan guru PPKn kepada peserta didik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen beranggapan bahwasanya pembelajaran PPKn sejatinya adalah pembelajaran untuk membentuk warga negara agar memiliki perilaku yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang salah satu muatan terdapat nilai karakter disiplin. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Cholisin (2015: 1) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus utama dalam pembentukan warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Dalam implementasinya upaya pembentukan karakter disiplin yang dilakukan guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul tidak bisa instan melainkan harus dengan sebuah proses dengan pembiasaan-pembiasaan. Kemudian kaitanya dengan hal tersebut guru menanamkan tentang pentingnya karakter disiplin dari berbagai aspek dengan pembiasaan-pembiasaan yang perlu dilatih seperti halnya ketepatan waktu, ketepatan tugas, cara berpakaian, kondisi rambut, penggunaan sepatu, tutur perkataan, dan tingkah laku yang secara tidak langsung nantinya sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam meraih prestasi bidang olahraga, karena untuk meraih prestasi salah satunya adalah dengan kedisiplinan.

2. Faktor Pendukung Guru PPKn Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul

Faktor pendukung guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin terdapat beberapa faktor pendukung yakni:

a. Faktor *Internal*

Faktor internal yang mendukung guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin yakni mata pelajaran PPKn yang memiliki muatan pembentukan karakter. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Dwintari (2017: 53-54) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki substansi pengetahuan, nilai, sikap, watak, dan keterampilan yang memiliki peran sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Sehingga warga negara yang baik adalah warganegara yang mempunyai pengetahuan, kemampuan dan karakter yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, PKn menjadi mata pelajaran yang penting untuk penguatan pendidikan karakter. Karena pada dasarnya karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sesungguhnya merupakan kompetensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn (Mulyono, 2017: 224).

b. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* yakni terdapat guru mata pelajaran lain yang mengimplementasikan pendidikan karakter kedisiplinan, upacara bendera dan pramuka, serta faktor peserta didik yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik lain sehingga bisa mendorong dan memberikan nasihat jika ada teman yang kurang disiplin. Maka dari itu guru PPKn sedikit lebih mudah dalam menyesuaikan dan memperbaiki jika masih terdapat karakter pada diri peserta didik yang perlu diperbaiki.

3. Hambatan yang Dihadapi Guru PPKn dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru PPKn, antara lain sebagai berikut.

Pertama, faktor penghambat berasal dari diri peserta didik antara lain kondisi peserta didik yang kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran karena terlalu kelelahan dalam menjalani latihan dan jadwal latihan yang padat.

Kedua, adanya keragaman karakter para peserta didik yang disebabkan pada saat proses seleksi masuk indikator penerimaan peserta didik kelas olahraga tidak semata-mata menggunakan syarat prestasi akademik ataupun zonasi, melainkan atas prestasi pada bidang olahraga yang telah mereka raih sebelumnya. Oleh karena itu terdapat keberagaman karakter dari berbagai latar belakang dan lingkungan peserta didik yang terbiasa dilapangan sehingga sulit diatur dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan, serta peserta didik kelas khusus olahraga didominasi oleh peserta didik laki-laki

sehingga membutuhkan semangat yang besar untuk membentuk kedisiplinan peserta didik.

Ketiga, kurangnya fasilitas pendukung kegiatan olahraga bagi peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) sehingga peserta didik dalam melakukan latihan atau kegiatan olahraga harus keluar dari lingkungan sekolah, sehingga guru sulit untuk memantau dan melakukan upaya pembentukan karakter kedisiplinan.

4. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Guru PPKn dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PPKn di SMA Negeri 2 Playen solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kendala yang ada dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik kelas khusus olahraga adalah sebagai berikut.

Pertama, strategi yang diterapkan guru adalah dengan memahami karakter peserta didik terlebih dahulu sehingga nantinya guru harus bisa menyesuaikan cara yang tepat untuk mendidik sesuai kondisi peserta didik kelas khusus olahraga.

Kedua, dengan strategi-strategi khusus untuk membentuk karakter peserta didik kelas olahraga yakni guru dalam mengajar di kelas khusus olahraga menggunakan pendekatan yang halus dan friendly serta dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode-metode yang tidak jauh dari keseharian peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, enjoy dan tidak membosankan. Cara tersebut sejalan dengan pendapat Farida (2014: 67) bahwa pendidikan bagi remaja akan efektif jika dilakukan dengan prosedur yang positif. Dengan demikian, disiplin pun perlu dibahas dengan cara yang bersahabat dengan peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja jika disiplin diartikan sebagai latihan untuk menjadi lebih baik. Mereka juga boleh memaknai disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri. Sepakat dengan pendapat tersebut Mulyasa (2014: 4) mengemukakan bahwa guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai karakteristik individual masing-masing serta harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun.

Ketiga, Guru terus berkomunikasi dengan wali kelas, BP, dan orang tua/wali siswa jika terdapat peserta didik yang memiliki masalah

yang berkaitan dengan kedisiplinan untuk mencari pemecahan masalahnya. Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat Shoimin (2014: 78-80) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat guru lakukan dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, yakni menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan pada bab IV dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Peranan guru PPKn dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul yakni; (1) Menyesuaikan metode pembelajaran terhadap karakter peserta didik, (2) Mengimplementasikan muatan karakter disiplin dalam pembelajaran PPKn, (3) Menjalankan peranan sebagai guru.
2. Faktor pendukung guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul yakni; (1) Mata pelajaran PPKn berfokus pada muatan pendidikan karakter, (2) Guru mata pelajaran lain, peserta didik, dan kegiatan di sekolah yang menanamkan kedisiplinan seperti upacara bendera dan pramuka, serta peserta didik yang bisa mempengaruhi peserta didik lain untuk disiplin.
3. Faktor penghambat guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul yakni; (1) Kondisi peserta didik yang kurang prima pada saat proses pembelajaran sehingga kurang memperhatikan pembelajaran, (2) Keragaman peserta didik kelas khusus olahraga karena sistem seleksi masuk awal bukan dari pengaruh nilai ataupun zonasi melainkan prestasi pada bidang olahraga dengan latar belakang peserta didik yang terbiasa dilapangan, (3) Kelas khusus olahraga (KKO) didominasi peserta didik laki-laki sehingga guru memerlukan semangat yang lebih untuk membentuk kedisiplinan peserta didik.
4. Solusi guru PPKn dalam menghadapi hambatan kaitanya dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas khusus

olahraga (KKO) di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul yakni; (1) Guru memahami karakter peserta didik dan menyesuaikan cara mendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik, (2) Guru dalam membentuk karakter disiplin menggunakan pendekatan yang halus dan *friendly*, (3) Guru menjalin komunikasi dengan wali kelas, BP, dan orang tua atau wali peserta didik.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut.

1. Perlu adanya pengaturan jam latihan yang tepat bagi peserta didik kelas khusus olahraga sehingga tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
2. Perlu adanya fasilitas yang lengkap di sekolah sehingga mudah dalam pengawasan peserta didik.
3. Perlu adanya pendidikan karakter tambahan secara khusus bagi peserta didik kelas khusus olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. (2015). PKN (civic education) sebagai pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan HAM. Diktat. FIS UNY.
- Dianti, P. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa: *Jurnal pendidikan ilmu sosial*. 23(1), 58-68. Doi: <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*. Universitas Negeri Yogyakarta. 7(2), 51-57. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4271>
- Farida, A. (2014). *Pilar-pilar pembangunan karakter remaja; metode pembelajaran aplikatif untuk guru sekolah menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Izzan, A., Dzanuryadi, M., Artyasa, U.S. (2012). *Membangun guru berkarakter*. Bandung: Humaniora.

- Kurniawan, S. (2014). Pendidikan karakter: *konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki & Basariah. (2017). *Pengaruh model problem-based learning dan project citizen dalam pembelajaran pkn terhadap kemampuan berpikir kritis dan karakter disiplin siswa*. Cakrawala pendidikan. 36(3), 382-400. Doi: <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.14675>
- Marzuki & Haq, P. I. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter religious dan karakter kebangsaan di madrasah tsanawiyah al falah jatinagor sumedang. *Jurnal pendidikan karakter*, 7(1), 84-94. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i121677>
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sholikhah, F.E. (2018). *Implementasi program kelas khusus olahraga (KKO) dalam menanamkan karakter menghargai prestasi dan kerja keras di SMPNegeri 1 Surakarta tahun 2017/2018*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shoimin, A. (2014). *Guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sobri, M., Nursaptini., Widodo, A., et al. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah: *Jurnal pendidikan IPS*, 6(1), 62. Doi: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Ed-45. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagia, N.(2021). *Pendidikan karakter: pola, peran, implikasi dalam pembinaan remaja hindu*. Bali: Nilacakra.
- Suyato & Arpanudin. I. (2018). *Penilaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Unayah, N & Sabarisman. M. (2015). Penelitian puslibang kesejahteraan sosial, kementerian sosial RI: Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*. 1(2), 121-140. Doi: <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Yunanto, B.Y. (2017). *Kedisiplinan peserta didik kelas x ips 3 kelas khusus olahraga di sma negeri 4 yogyakarta dalam pembelajaran*. Skripsi. Diunduh pada 13 Oktober 2020 melalui <https://eprints.uny.ac.id/51121/1/burn%20skripsi.pdf>